

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR KONSUMSI
MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Jambi**

OLEH :

Nama : Mei Puspa Ningsih Aryanti

Nim : 1700861201302

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Mei Puspa Ningsih Aryanti
Nim : 1700861201319
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI 2015-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

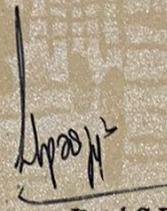
Jambi, Januari 2022

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



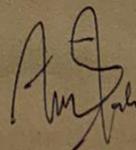
(Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak.CA.CMA)



(Hana Tamara Putri, S.E., M.M)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



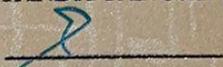
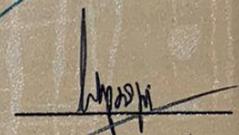
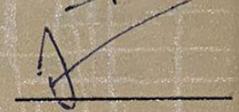
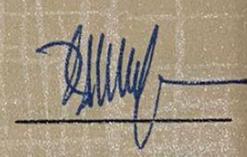
(Anisah SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Februari 2022
Jam : 14:00 – 16:00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

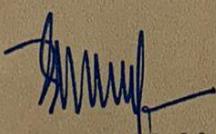
PANITIA PENGUJI

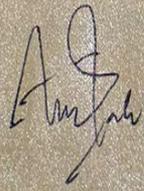
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
R. Adisetiawan, SE,MM	Ketua	
Hana Tamara Putri, S.E., M.M.	Sekretaris	
Amelia Permata Sari, S.E.,M.Si.	Penguji Utama	
Dr.Hj.Arna Suryani,SE, M.Ak, Ak.CA.CMA	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr.Hj.Arna Suryani, SE., M.Ak,Ak.CA.CMA


ANISA,SE,M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mei Puspa Ningsih Aryanti
Nim : 1700861201302
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak.CA.CMA /
Hana Tamara Putri, S.E., M.M.
Judul Skripsi : Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan
Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan
Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan
Minuman Di BEI 2015-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihakmanapun.

Jambi, Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim. . . .

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Alhamdulillah, puji dan syukur Saya panjatkan kepada Allah SWT. karena atas berkat rahmat dan Karunia-Nya lah Saya dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dan belajar banyak sekali ilmu kehidupan tentang sabar dan ikhlas dalam setiap proses yang akan maupun telah dilalui dalam kehidupan ini.

Skripsi ini saya persembahkan buat Orang tua saya, mamak dan bapak saya yang telah melahirkan dan membesarkan saya sampai saat ini orang selalu menjadi tempat saya mengeluh dan tempat *support* saya, terimakasih Allah telah memberikan orang tua sebaik dan sehebat mereka dan maaf belum bisa memberikan yang terbaik dan membagikan, semoga dengan skripsi ini bisa buat orang tua saya bahagia dan bisa buat bangga.

Untuk adik saya Muhammad Agto Pradipa terimakasih doa dan dukungannya Maaf Saya belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi Saya akan selalu berusaha memberikan yang terbaik. Untuk keluarga saya Ayuk Ais, Mba Ade, Tete Dinda, Pakde, Bude, Randa Dhonika, dan keluargaku yang tidak bisa ku sebut namanya satu persatu yang selalu menjadi pendengar keluh kesah selama pembuatan skripsi ini, terimakasih juga untuk saran dan support kalian.

Untuk teman – teman seperjuangan dan sahabatku Nisa, Desta, Yolanda, Kak Dwi Lismiati, Ade Prisca, Larasati, Sindy, Kirana, Meysi, Teman-Teman KKN ,dan teman-teman lainnya yang saya tidak bisa sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas doa-doa baik, semangat dan nasehat yang telah kalian berikan. Semoga kita semua akan menjadi orang yang sukses, berguna bagi orang banyak dan mencapai semua tujuan yang diinginkan.

ABSTRACT

Mei Puspa Ningsih Aryanti/ 1700861201302/ **Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ Influence Of Investment Decisions, Funding Decisions And Dividend Policies On The Company's Value In The Manufacturing Industry Of The Food And Beverage Consumption Sub-Sector On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2020/ Advisor 1st Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M,Ak, Ak, CA, CMA 2nd Hana Tamara Putri,S.E.,M.M**

The purpose of this study is to analyze the influence of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies on Company Value simultaneously and partially on Manufacturing Companies Sub-Sector of Consumer Goods Industry on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2020.

The data analysis method used in this study is a quantitative descriptive method that is a method used to analyze company financial data by comparing company profit and loss and calculating the tendency of changes that occur to find out the effect of free variables on bound variables and how much effect they are then used multiple linear regression equations.

The Indonesia Stock Exchange (IDX) is a stock exchange in Indonesia that facilitates the trading of stocks, fixed income, instrument nstruments, mutual funds, stocks to Sharia-based bonds. The Indonesia Stock Exchange (IDX) also provides real-time trading data in a data-feed format for data vendors or companies. The Indonesia Stock Exchange (IDX) provides more complete information about the development of the exchange to the public. Indonesia Stock Exchange (IDX) disseminates data on stock price movements through print and electronic media. One indicator that causes the movement of stock prices is the stock price index.

Based on regression analysis, the regression equation is obtained as follows $\text{LogY} = -3,053 + 0.015 X_1 - 0.236 X_2 + 0.427 X_3 + e$, meaning CAPBVA and DPR have a positive influence on PBV and DER has no influence on PBV. Simultaneously CAPBVA, DER, DPR amounted to 12.8%, while the remaining 87.2% was explained or affected by other variables that were not studied.

Based on the results of the F test simultaneously CAPBVA, DER and DPR have a significant effect on the PBV. This is shown by $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,851 > 2.14$) with a coefficient of determination of 0.128 or (12.8%). Partially CAPBVA has no effect on pbv because because the value of t table ($0.115 > 2.004$) which means H_0 is accepted and H_a is rejected. Partially DER has no effect on pbv because the value of thitung is greater than the value of the ttabel ($1,580 < 2,004$) which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Partially the DPR affects the PBV because the value of thitung is smaller than the value of t table ($2,829 > 2,004$) means H_0 is accepted and H_a is rejected.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia 2015-2020”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata 1 Prodi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar- besarnya kepada Ayah dan Ibu. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Facruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak,Ak.CA.CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
3. Ibu Anisah, SE. MM selaku Ketua Program studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi
4. Bapak Ubaidilah, S.E.,M.M, Selaku Pembimbing Akademik yang telah Mengarahkan
5. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE.,M.Ak,Ak.CA.CMA selaku Pembimbing

Skripsi I yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengetahuan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Hana Tamara Putri, S.E., M.M, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengetahuan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. R. Adisetiawan, SE, MM, selaku Ketua Penguji ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan masukan untuk skripsi ini.
8. Amilia Permata Sari, S.E., M.Si, selaku Penguji Utama Ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan masukan untuk skripsi ini.
9. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan
10. Teman – teman seperjuangan pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu

Apa yang diuraikan masih jauh dari kata sempurna, baik itu dalam pembahasan maupun penjabaran, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Sehingga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.	1
1.2. Identifikasi Masalah.	10
1.3. Rumusan Masalah.	10
1.4. Tujuan Penelitian.	11
1.5. Manfaat Penelitian.	12
BAB II : LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1.1 Manajemen.....	13
2.1.1.2 Fungsi Manajemen.....	14
2.1.1.3 Manajemen Keuangan	16
2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.1.1.5 Nilai Perusahaan.....	17
2.1.1.6 Keputusan Investasi	18
2.1.1.7 Keputusan Pendanaan	19
2.1.1.8 Kebijakan Dividen	19
2.1.1.9 Price book Value	21
2.1.1.10 Hubungan Antar Variabel	23
2.1.1.11 <i>Investment Opportunity Set</i>	19
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27
2.4. Hipotesis Penelitian.....	28
2.5. Metode Penelitian.....	29
2.2.1. Jenis dan Sumber Data	29
2.2.2. Metode Pengumpulan Data	29
2.2.3. Populasi dan Sampel.....	29
2.2.4. Metode Analisis.....	32

2.2.5. Alat Analisis	33
2.2.6 Operasional Variabel	38
BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
3.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	40
3.2. Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.	52
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	52
4.1.2. Regresi Linear Berganda	56
4.1.3. Pengujian Hipotesis	58
4.2. Pembahasan.....	61
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.	63
5.2. Saran.	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1.1. Perkembangan CAPBVA.....	6
1.2. Perkembangan DER.....	7
1.3. Perkembangan DRP	8
1.4. Perkembangan PBV	9
2.1. Penelitian Terdahulu	28
2.2. Kriteria Pengambilan Sampel	31
2.3. Sampel Penelitian.....	31
2.4. Operasional Variabel.....	38
4.1. Uji Multikolinearitas.	54
4.2. Uji Autokorelasi.	56
4.3. Regresi Linear Berganda.....	57
4.4. Uji F	58
4.5. Uji t	59
4.6. Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	27
3.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	43
3.2. Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk.....	44
3.3. Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	45
3.4. Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	47
3.5. Struktur Organisasi PT. Multi bintang Indonesia Tbk.....	48
3.6. Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk.....	49
3.7. Struktur Organisasi PT. Nipon Indosari Korporindo Tbk.....	50
3.8. Struktur Organisasi PT. Sekar LautTbk.....	51
4.1. Uji Normalitas.....	53
4.2. Uji Heteroskedasitas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Lampiran 1.....	67
2. Lampiran 2.....	69
3. Lampiran 3.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan-perusahaan industri manufaktur khususnya di *sector food and beverages* di Indonesia semakin hari semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. kecendrungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan volume kebutuhan *food and beverages* terus meningkat, sehingga banyak bermunculan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. perkembangan teknologi informasi bisnis telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Persaingan yang semakin ketat memaksa perusahaan harus mengambil suatu kebijakan yang tepat. Pada dasarnya suatu perusahaan mempunyai tujuan pokok yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek, adapun tujuannya Jangka pendek adalah untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan .

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik pemegang saham, kreditur dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan yang perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan.

Kreditur di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Harga saham suatu perusahaan akan mempengaruhi penghasilan para pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka akan berimbas pada naiknya nilai perusahaan (Triyano, et al. 2015) . Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham (Arieska dan Gunawan, 2011).

Nilai perusahaan yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa PBV merupakan pembagian nilai pasar dengan nilai buku per lembar saham. PBV menunjukkan apakah PBV diperdagangkan diatas (*overvalued*) atau dibawah (*undervalued*) nilai buku saham tersebut. Apabila nilai PBV kurang dari 1 maka biasa dibilang harga saham murah . Tetapi sebaliknya, jika nilainya lebih dari 1, maka harga saham pada emite tersebut cenderung mahal. Untuk mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan maka dibutuhkan lah seorang manajer yang mampu untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Salah satu keputusan keuangan yang harus diambil oleh seorang manajer adalah keputusan investasi. Keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Pujiati dan Widanar (2009), menyatakan bahwa keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan mendapatkan arus kas

di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana. Jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan PBV dan menaikkan nilai perusahaan. Didalam penelitian ini dihitung berdasarkan *dari Ratio Capital Expenditure to Book Value of Assets (CAPBVA)*. *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Assets (CAPBVA)* Merupakan rasio pengeluaran modal terhadap nilai aset perusahaan . Rasio ini untuk menghubungkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk aktiva produktif sehingga berpotensi sebagai indikator perusahaan tumbuh . Para investor dapat melihat seberapa besar aliran modal tambahan suatu perusahaan dengan membagi *capital asset* dengan total asset.

Keputusan lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan sebuah keputusan yang penting untuk kelangsungan perusahaan. Perusahaan memerlukan pendanaan untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Secara umum sumber dana perusahaan ada yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) seperti laba ditahan dan dari luar perusahaan (*external financing*) seperti hutang dan modal sendiri. Menurut Brealey *et al.* (2008), struktur modal merupakan campuran antara hutang jangka panjang dan pembiayaan ekuitas. Pendanaan

perusahaan dengan hutang memiliki dua manfaat, yaitu mengurangi pajak (*tax deductible*) dan memberikan keuntungan untuk para pemegang saham karena tidak perlu membagi keuntungannya untuk mengembalikan hutang apabila bisnis berjalan dengan baik (Brigham dan Houston, 2001). Namun, pendanaan dengan hutang juga memiliki kekurangan yaitu, dapat meningkatkan risiko perusahaan saat penggunaan hutang juga meningkat, dan menyebabkan kebangkrutan saat perusahaan mengalami kerugian dan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup beban bunga. Atas dasar kelebihan dan kekurangan pendanaan dengan hutang tersebut, perusahaan harus menentukan pendanaan yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dengan perhitungan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt To Equityratio* adalah rasio hutang dengan ekuitas yang menunjukkan sejauh mana pendanaan dari hutang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan hutang tidak melebihi modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi mengetahui setiap Rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan hutang, sehingga resiko gagal membayar hutang berdampak dengan meningkatnya juga *cost of debt* (Hutagaol,2014).

Kebijakan deviden merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena, besar kecilnya deviden yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana

intern perusahaan (Sudana, 2009:219). Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Harjito dan Martoni, 2012:270).

Deviden adalah pembagian bagian keuntungan kepada pemegang saham. Besarnya deviden yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Hin, 2012 dalam Arifah, 2014:18). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dihitung dengan melalui *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR adalah rasio pembayaran dividen dimana merupakan presentasi laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

Objek penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020. Peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi karena setiap manusia ataupun masyarakat di Indonesia pasti memerlukan berbagai macam kebutuhan pokok yaitu makanan ataupun barang-barang yang dapat dikonsumsi lainnya seperti obat-obatan, barang rumah tangga, dan rokok untuk bertahan hidup setiap harinya. Selain itu industri barang konsumsi mempunyai pasar-pasar yang sangat luas, juga merupakan salah satu penghasil devisa dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Di Bursa Efek Indonesia, populasi Industri konsumsi ada dua puluh enam (26) emiten yang terdaftar selama periode 2015-2020. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel hanya lima belas (15)

emiten. Ini dikarenakan hanya lima belas (15) emiten yang memiliki kriteria sampel yang cocok pada penelitian ini (Nama Perusahaan dan Kode Emiten) data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2015-2020. Berikut ini tabel 1.1 data keputusan investasi yang didasarkan oleh nilai *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni :

Tabel 1.1
Capital Expenditure to Book Value Asset Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Emiten	CAPBVA (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DLTA	1,35	0,08	0,06	0,05	0,05	0,06
ICBP	0,24	0,24	0,33	0,31	0,29	0,27
INDF	27,3	0,31	0,33	0,43	0,44	0,28
MLBI	0,63	0,56	0,54	0,52	0,53	0,51
MYOR	0,33	0,29	0,26	0,24	0,22	0,30
ROTI	0,67	0,63	0,43	0,51	0,52	0,55
SKLT	0,39	0,52	0,49	0,43	0,45	0,45
Rata-Rata (%)	4,41	0,37	0,34	0,35	0,35	0,34
Perkembangan (%)	-	(91,60)	(8,10)	2,94	0	(2,85)

Sumber: Data diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa keputusan investasi Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 perkembangan CAPBVA Industri Barang Konsumsi sebesar -91,60 persen. Pada tahun 2017 CAPBVA Industri Barang Konsumsi mengalami penurunan menjadi sebesar 8,10 persen. Pada tahun 2018 CAPBVA Industri Barang Konsumsi mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,94 persen, pada tahun 2019 sebesar 0 persen dan pada tahun 2020 sebesar -2,85%. Berikut ini tabel 1.2 data keputusan pendanaan yang didasarkan oleh

nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni :

Tabel 1.2
***Debt to Equity Ratio* Industri Barang Konsumsi di**
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Emiten	DER (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DLTA	0,30	6,00	4,30	3,50	3,20	2,70
ICBP	0,66	0,58	2,65	0,56	0,88	1,36
INDF	1,08	1,73	0,15	0,19	0,45	0,19
MLBI	3,03	0,35	1,75	0,51	0,93	1,47
MYOR	1,51	1,06	1,87	0,51	1,20	0,16
ROTI	1,23	0,54	2,91	0,45	0,77	1,53
SKLT	1,16	0,92	3,34	0,51	1,08	0,17
Rata-Rata (%)	1,28	0,85	0,83	0,83	0,97	2,34
Perkembangan (%)	-	(33,59)	(1,87)	(0,47)	17,33	2,54

Sumber: Data : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa keputusan pendanaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 33,59 persen. Pada tahun 2017 perkembangan keputusan pendanaan Industri Barang Konsumsi sebesar (1,87) persen. Pada tahun 2018 keputusan pendanaan Industri Barang Konsumsi mengalami penurunan menjadi sebesar -0,47 persen. Pada tahun 2019 keputusan pendanaan Industri Barang Konsumsi mengalami peningkatan menjadi sebesar 17,33 persen. Berikut ini tabel 1.3 data kebijakan deviden yang didasarkan pada nilai *Ratio Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni

Tabel 1.3
Dividen Payout Ratio Industri Barang Konsumsi di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Emiten	DPR (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DLTA	0,50	0,56	0,74	1,13	0,98	1,61
ICBP	0,99	0,49	0,49	0,14	0,49	0,38
INDF	0,49	0,49	0,50	0,36	0,49	0,37
MLBI	1,45	0,20	0,77	0,92	0,07	3,49
MYOR	5,45	0,34	0,38	0,37	0,33	0,56
ROTI	0,001	0,002	0,002	0,003	0,005	0,013
SKLT	0,02	0,16	0,20	0,19	0,23	0,24
Rata-Rata (%)	1,27	0,32	0,44	0,44	0,37	0,95
Perkembangan (%)	-	(72,44)	37,5	0	(15,90)	156,76

Sumber: Data diolah (Lampiran 2 dan 3)

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa kebijakan deviden Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 menurun sebesar 72,44 persen. Pada tahun 2017 perkembangan kebijakan deviden Industri Barang Konsumsi sebesar 7,07 persen. Pada tahun 2018 kebijakan deviden Industri Barang Konsumsi mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,38 persen. Pada tahun 2019 kebijakan deviden Industri Barang Konsumsi mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 9,96 persen. Berikut ini tabel 1.4 data Nilai Perusahaan yang didasarkan pada nilai *Price Book Value* (PBV) pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni :

Tabel 1.4
Price Book Value Industri Barang Konsumsi di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Emiten	PBV (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DLTA	8,17	4,90	3,95	4,43	4,84	3,61
ICBP	5,08	4,79	5,41	4,99	5,15	2,34
INDF	1,44	1,05	1,58	1,10	1,34	0,80
MLBI	45,47	22,54	30,17	69,20	41,0	15,7
MYOR	4,56	5,25	5,87	8,12	5,09	5,60
ROTI	7,30	5,39	5,61	2,38	2,64	3,12
SKLT	1,35	1,68	0,72	3,07	2,98	2,73
Rata-Rata (%)	10,48	6,51	7,61	13,32	9,01	4,84
Perkembangan (%)	-	(37,88)	16,89	75,03	(32,35)	(46,28)

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa nilai perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 37,88%. Pada tahun 2017 perkembangan nilai perusahaan Industri Barang Konsumsi sebesar 10,08 persen. Pada tahun 2018 nilai perusahaan Industri Barang Konsumsi mengalami penurunan menjadi sebesar -23,70 persen. Pada tahun 2019 nilai perusahaan Industri Barang Konsumsi mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,74 persen.

Pada penelitian terdahulu Arizki, Masdupi dan Zulvia (2019) mengatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebutuhan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Achmad (2014) menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sedangkan Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan keputusan investasi Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 mengalami cenderung fluktuasi meningkat, diindikasikan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Perkembangan keputusan pendanaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat, diindikasikan mempengaruhi nilai perusahaan
3. Perkembangan kebijakan deviden Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 mengalami peningkatan, diindikasikan mempengaruhi nilai perusahaan
4. Perkembangan nilai perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari fakta dan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan secara simultan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan secara parsial Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan secara simultan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan secara parsial Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan dapat mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Diharapkan dapat menjadi referensi, pembandingan serta pertimbangan lainnya yang digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang topik pengaruh-pengaruh dalam nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

Selain itu penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis sehingga dimanfaatkan untuk kepentingan empirik di lapangan terutama yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini sangat bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam memahami pentingnya strategi meningkatkan dalam hal keputusan Investasi, keputusan Pendanaan, kebijakan deviden dan nilai perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Handoko (2003) adalah proses-proses perencanaan, pengooganisasian, pengarah dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnnya agar mencapai organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen menurut S.P. Siagian (2007) adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Fahmi (2012:12) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang *kompetitif*. Manajemen menurut Tery dalam buku Hasibuan (209:2) manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Hasibuan (2011) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dan setiap fungsi manajemen memberikan kontribusi tertentu dalam pemasaran.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengertian manajemen suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan serta pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dalam rangka untuk pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan akhirnya memberikan kontribusi dalam pemasaran.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Adapun fungsi – fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya (Sukarna,2011), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta – fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan – perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam – macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang – orang (pegawai), terhadap kegiatan – kegiatan ini, penyediaan faktor – faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan – perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Sedangkan menurut Handoko (2003), fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*. Manajer menjalankan fungsi manajemen, yaitu merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Biasa juga dengan: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

Dari beberapa fungsi manajemen diatas, dapat dipahami bahwa semua manajemen diawali dengan perencanaan (*Planning*). Setelah itu pengorganisasian (*Organizing*). Selanjutnya menerapkan fungsi pengarahan yang diartikan dalam kata yang berbeda seperti *actuating* dan *leading*. Lalu fungsi yang terakhir dalam manajemen adalah pengendalian (*Controlling*).

2.1.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Utari Dkk (2014: 1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.1.4 Fungsi manajemen keuangan

Fungsi utama dari seorang manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari serta dapat memanfaatkan dana dengan berbagai cara dalam memaksimalkan daya guna dari operasi perusahaan. Tentunya hal tersebut membutuhkan pengetahuan akan pasar uang serta dari mana modal akan diperoleh dan bagaimana keputusan yang tepat dibidang keuangan harus dibuat. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan

investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain.

Menurut Fahmi (2015:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi para manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan trobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

2.1.1.5 Nilai perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Euis dan Taswan, 2002).

Semakin tinggi PBV semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari PBVnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan akan secara langsung berdampak pada kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila PBV perusahaan meningkat, untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya para pemegang saham mempercayakan pengelolaannya kepada para

professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris dalam struktur organisasi perusahaan.

2.1.1.6 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Bentuk-bentuk investasi antara lain investasi jangka pendek yang terdiri atas investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan dan investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Tujuan lain dari hanya sekedar memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang adalah guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Wijaya dan Wibawa (2010) mengatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh suatu keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Pengeluaran modal dalam bentuk investasi berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh pendapatan yang cukup besar sehingga mampu untuk berinvestasi. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat

memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan pendapatan di masa yang akan datang.

2.1.1.7 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan perusahaan merupakan suatu keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan yang berhubungan dengan sumber dana adalah apakah sumber *internal* atau *eksternal*, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required* return yang diinginkan. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru.

Keputusan pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Asumsi ini timbul karena pendanaan didanai melalui hutang, peningkatan tersebut terjadi akibat dari *efek tax deductible*. Artinya, perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberi manfaat bagi pemegang saham, selain itu, penggunaan dana *eksternal* akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

2.1.1.8 Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen menyangkut tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dengan demikian

pertanyaannya seharusnya kapan laba akan dibagi dan kapan akan ditahan, dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Husnan, 2012). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Menurut Riyanto (2001), mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali oleh perusahaan yang berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Tetapi yang perlu diingat bahwa pembayaran dividen yang terlalu besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan PBV. Perusahaan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham dalam dua bentuk, yaitu dividen kas atau dividen saham.

Dalam keputusan pembagian dividen perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Laba

yang diperoleh perusahaan pada umumnya tidak dibagi seluruhnya sebagai dividen karena sebagian disisihkan untuk investasi kembali atau sebagian ditahan dalam *retained earnings*. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan tiap-tiap perusahaan sehingga pertimbangan manajemen dalam hal ini sangat diperlukan manajemen haruslah pandai dalam mengambil keputusan antara membagi laba tersebut berupa dividen atau laba tersebut akan diinvestasikan kembali.

2.1.1.9 Price Book Value (PBV)

Nilai Perusahaan merupakan perspsi investor terhadap tingkat keberhasilan Perusahaan sering dikaitkan dengan nilai Perusahaan (Sujoko dan Soeniantoro, 2007). Nilai Perusahaan yang tinggi membuat nilai Perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja Perusahaan saat ini namun juga pada prospek Perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai Perusahaan sangat penting artinya bagi suatu Perusahaan, karena dengan memaksimalakan nilai Perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama Perusahaan (Euis dan Taswan, 2002).

Menurut (Weston dan Thomas (1997) dalam Lifessy (2011) ada lima langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai Perusahaan, yaitu:

1. Sinkronisasi Aset

Sinkronisasi aset berarti menciptakan keserasian antar aset. Manajemen perlu memastikan bahwa antara proses operasi tahap per tama, kedua dan selanjutnya menggunakan sistem dan teknologi yang sejalan dan

compartable. Demikian juga perlu dilakukan sinkronisasi antar unit, antar divisi dan antar direktorat. perlu dipastikan bahwa apa yang dikerjakan di satu unit kerja sejalan dengan apa yang dikerjakan di unit lain.

2. Membayarkan Deviden

Deviden adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh Perusahaan. Deviden harus sesuai dengan kebutuhan Perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. pada saat per usahan sedang mengalami pertumbuhan, deviden yang dibayarkan kemungkinan kecil, hal ini dimaksudkan agar Perusahaan dapat menumpuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi, jika keadaan Perusahaan sudah mapan, dimana pada saat penerimaan yang diperole sudah cukup besar sedangkan kebutuhan penumpukan dana tidak terlalu besar maka deviden yang dibayarkan dapat diperbesar jumlahnya.

3. Mengusahakan pertumbuhan

Apabila Perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat membuat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan pasar. maka Perusahaan yang berusaha memaksimalkan nilai Perusahaan harus secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

4. Mempertahankan tingginya harga pasar saham

Nilai Perusahaan di pasar merupakan perhatian utama bagi manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada pemegang sahan atau pemilik Perusahaan. Manajer harus selalu berusaha ke arah untuk mendorong

masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam Perusahaan itu. Dengan pemilihan investasi yang tepat, maka Perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai Perusahaan.

Price Book Value (PBV) diukur menggunakan dengan rumusan berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Equity Market Value} + \text{Debt}}{\text{Book Value Of Equity} + \text{Debt}}$$

2.1.2. Hubungan Antara Variabel Penelitian

2.1.2.1 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan untuk memilih alternatif proyek yang menguntungkan diatur melalui keputusan investasi. Pengeluaran modal yang besar akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena beberapa jenis informasi mengenai keputusan investasi akan membawa informasi pula tentang pertumbuhan pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Kenaikan dalam pengeluaran modal terhadap harapan-harapan perusahaan, dapat mengakibatkan kenaikan return saham dan sebaliknya jika terdapat return yang negatif, maka perusahaan akan melakukan penurunan pengeluaran modal. Hal ini dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan PBV sebagai indikator nilai perusahaan. Achmad (2014) menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.1.2.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan berhubungan dengan perolehan dana (*raising of funds*) bagi pelaksanaan investasi yang telah dipilih pada keputusan investasi (Moeljadi, 2006). Keputusan pendanaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dana (*source of funds*), baik yang berasal dari luar (*external financing*) maupun yang berasal dari dalam (*internal financing*). Suatu perusahaan yang memprediksi labanya rendah akan cenderung untuk menggunakan hutang yang rendah, karena hutang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin aman perusahaan dari segi pembiayaan, tambahan hutang hanya meningkatkan sedikit rasio kebangkrutan, atau bisa dikatakan bahwa perusahaan yang rasional akan menambahkan hutang jika tambahan hutang tersebut dapat meningkatkan laba.

2.1.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen terkait dengan masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham (Suad Husnan, 2012 : 297). Laba bersih perusahaan pada dasarnya bisa dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan (Suad Husnan, 2012 : 297). Rasio pembayaran dividen (*divident payout ratio*) akan menunjukkan persentase laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham biasa dalam bentuk dividen kas. Kebijakan dividen akan berpengaruh positif jika dividen yang dibagikan perusahaan itu tinggi maka PBV akan meningkat dan berdampak pada $CPA/BVA =$

Pertumbuhan Aktiva *Total Aktiva* meningkatnya nilai perusahaan, namun kebijakan dividen akan berpengaruh negatif jika laba yang diperoleh perusahaan sebagian besar digunakan untuk pembagian dividen, maka kemungkinan besar akan mengurangi laba ditahan sebagai tambahan dana untuk perputaran modal periode selanjutnya, sehingga laba selanjutnya akan menurun dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar dan bahan referensidalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Yunia,Eka Prihapsari (2015), Jurnal	Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh ,keputusan pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Moh Rosid Agung Rahmanto (2017), Jurnal	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kebijakan Deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3	Intan Putri Azhari ,	Pengaruh keputusan investasi, Keputusan	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keputusan investasi

	Bayu Syahputra, Evi Marlina (2015), Jurnal	Pendanaan, dan Kebijakan Terhadap Perusahaan deviden Nilai	mempengaruhi nilai perusahaan, kebijakan deviden memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden memoderasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
4	Dinmar Pratama (2015), Jurnal	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Hutang, kebijakan deviden, dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keputusan investasi dan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan hutang, dan kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Siti Maimunah, Suhaila Hilal (2012), Jurnal	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Kebijakan Deviden dan tingkat suku bunga terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Fajar Darmawan (2015), Jurnal	Pengaruh kebijakan deviden, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan keputusan investasi profitabilitas berpengaruh positif sedangkan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Arie Afrizal, Abdu 1 rohman volume 1 nomor 2, tahun 2012	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian menunjukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Danang Firmansyah volume 5 nomor 1	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan sector Industri Costumer Goods yang Terdaftar di BEI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, keputusan pendanaan, kebijakan deviden berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

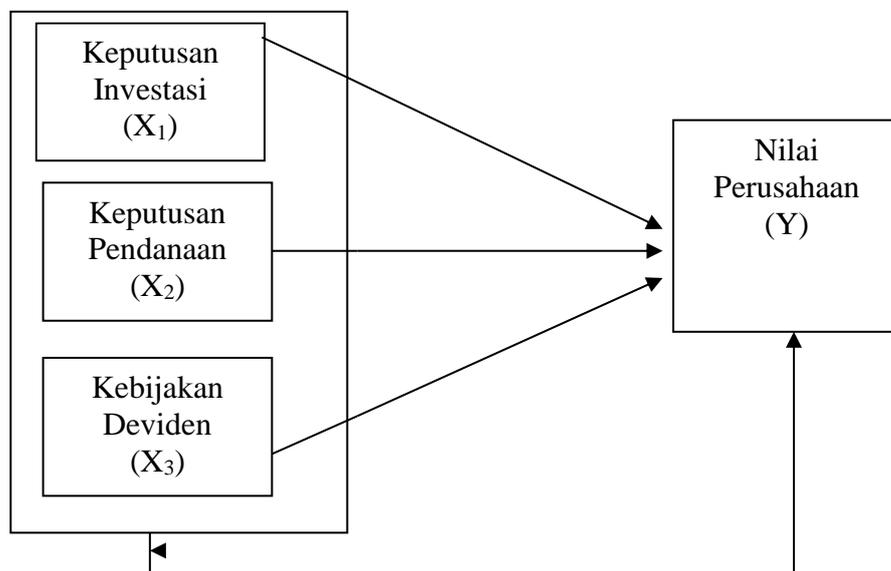
2.1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Hamid (2012:25), kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang bertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka berfikir adalah menjelaskan secara *teoritis* pertautan antara variable yang diteliti. Dari uraian di atas dapat diketahui keputusan investasi (X_1), keputusan pendanaan (X_2) dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



2.15 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan test statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian (Sugiyono, 2017:95).

Berdasarkan dari rumusan masalah dan landasan teori yang sudah di jelaskan maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 : Diduga Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan secara simultan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

H_2 : Diduga Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan secara parsial Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

2.2.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2016 :48) Dalam hal ini data penelitian yang diambil berupa laporan keuangan tahunan yang telah diublikasikan selama periode 2015-2020.

2.2.1.2 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui situs www.idx.co.id dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini dan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

2.2.2 Metode Pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Libarary Reseach*), yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal penelitian dan publikasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.2.3 Populasi dan Sampel

2.2.3.1 Populasi

Populasi adalah sejumlah keseluruhan individu dari unit analisa yang cirinya akan diduga. Husein (2011) mengartikan bahwa populasi sebagai ilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi Idalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan yang tergabung dalam Pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2
Populasi Pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di
Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri banyan tirta tbk
4	BTEK	Bumi teknokultura tbk
5	BUDI	Budi starch & sweetener tbk
6	BOBA	Formosa Ingredient Factory
7	CAMP	Campina ice cream industry tbk
8	CEKA	Wilmar cahaya indonesia tbk
9	CLOE	Sariguna primatirta tbk
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara
11	CMRY	Cisarua Mountain Dairy
12	DLTA	Delta djakarta tbk
13	DMMD	Diamon Food Indonesia
14	ENZO	Moreno Abadi Perkasa
15	FOOD	Sentra food indonesia tbk
16	GOOD	Garudafood puntra putri jaya tbk
17	HOKI	Buyung poetra sembada tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses makmur tbk
19	IKAN	Inti Kapuas Arowana
20	IIKP	Inti agri resources tbk
21	INDF	Indofood sukses makmur tbk
22	KEJU	Mulia Boga Raya
23	MGNA	Magna investama mandiri tbk
24	MLBI	Multi bintang indonesia tbk
25	MYOR	Mayora indah tbk
26	NASI	Wahana Inti Makmur
27	PANI	Pratama abadi nusa industri tbk
28	PCAR	Prima cakrawala abadi
29	PSDN	Prasidha aneka niaga tbk
30	PMMP	Panca Mitra Multiperdana
31	PSGO	Palma Serasih
32	ROTI	Nippon indosari corpindo tbk
33	SKBM	Sekar bumi tbk
34	SKLT	Sekar laut tbk
35	STTP	Siantar top tbk
36	TAYS	Agung Semesta Sejahtera
37	ULTJ	Ultra jaya milk industry & trading company tbk
38	WMUU	Widodo Makmur Unggas

2.2.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Emiten
1	Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	38
2	Emiten yang membagikan deviden	7
3	Sampel penelitian	7

Berdasarkan kriteria sampel diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 emiten, yakni

Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emiten
1	ICBP	Indofood CBP Sukses makmur tbk
2	DLTA	Delta djakarta tbk
3	INDF	Indofood sukses makmur tbk
4	MLBI	Multi bintang indonesia tbk
5	MYOR	Mayora indah tbk
6	ROTI	Nippon indosari corpindo tbk
7	SKLT	Sekar laut tbk

2.2.4 . Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Deskriptif Kualitatif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan fakta yang ada dilapangan dan teori-teori yang ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016:91)
- b. Deskriptif kuantitatif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan mendapatkan gambaran secara matematis perhitungan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2016:91)

2.2.5 Alat Analisis Data

2.2.5.1 Regresi Linear Berganda

Dalam analisis data ini data yang diperoleh akan di analisis dengan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan data panel yaitu gabungan antara data time series dan data cross section.. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki dan Prawoto, 2017:275). Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki dan Prawoto, 2017:275).Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun (*time series*) yaitu dari tahun 2015-2020 dan juga banyak perusahaan (*cross section*) dimana penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari 8 perusahaan yang diambil dari perusahaan sampel berdasarkan runtutan waktu. Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Variabel independen pada penelitian ini memiliki rentang data yang berbeda dimana beberapa variabel dalam bentuk persentase (%), dan beberapa

dalam satuan Rupiah. Data yang digunakan ada yang bernilai positif maka sebelum dilakukan uji terlebih dahulu dilakukan transformasi data dengan menggunakan Log sehingga persamaan Regresi Linear Berganda menjadi :

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha + \beta_1\text{Log}X_{1it} + \beta_2\text{Log}X_{2it} + \beta_3\text{Log}X_{3it} + e$$

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan (PBV)
- α = Konstanta
- X₁ = Keputusan Investasi (CAPBVA)
- X₂ = Keputusan Pendanaan(DER)
- X₃ = Kebijakan Deviden (DPR)
- b₁₋₃ = Koefisien Regresi
- e = error

2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam hubungannya dengan pengujian suatu hipotesis tidak dapat dipisahkan dari bentuk jenis data yang diperoleh, serta dapat terpenuhi tidaknya hasil uji asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, Autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan

pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov, menurut Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika variance inflation factor (VIF) < 10 , dan mempunyai angka tolerance $> 0,01$. Jika korelasi antar variabel independen lemah (dbawah 0,05) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas.

c. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilaukan dengan melihat ada tidaknya

pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinearitas. Gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar dalam scatterplots yang merupakan diagram pancar residual, yaitu selisih antar nilai Y yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Dan jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut priyatno (2009:61) adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut rentang waktu. Autokorelasi ditemukan pada regresi yang datanya time series atau berdasarkan waktu berkala. Autokorelasi diuji dengan menggunakan nilai Durbin- Watson.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$

2.2.5.3 Uji Hipotesis

2.2.5.3.1 Uji statistik F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas keputusan investasi (X_1) keputusan pendanaan (X_2) dan kebijakan deviden (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y). Rumus yang digunakan adalah :

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_a = ada pengaruh signifikan secara simultan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{\text{statistik}} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

H_0 tidak berhasil ditolak jika $F_{\text{statistik}} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$

2.2.5.3.2 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas keputusan investasi (X_1) keputusan pendanaan (X_2) dan kebijakan deviden (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y). Rumus yang digunakan adalah :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ = keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ = keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. $H_0 : \beta_2 = 0$ = keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ = keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. $H_0 : \beta_3 = 0$ = kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ = kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 ditolak jika t statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 tidak berhasil ditolak jika F statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

2.2.6 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui koefisien determinasi persial variabel independent terhadap variabel dependent dengan menggunakan R^2 . Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh variabel independent keputusan investasi (X_1) keputusan pendanaan (X_2) dan kebijakan deviden (X_3) terhadap variabel dependent nilai perusahaan dan sebaliknya. Semakin mendekati 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel keputusan investasi (X_1) keputusan pendanaan (X_2) dan kebijakan deviden (X_3) terhadap variabel independent nilai perusahaan. Angka R^2 ini didapat dari perolehan SPSS

2.2.7 Operasional Variabel

Setelah variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka perlu diberi definisi operasional. Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
1	Kebijakan Investasi (X ₁)	Keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. (Wijaya dan Wibawa ,2010)	$CPBVA = \frac{Total Aktiva Tetap - Total Aktiva Tetap - 1}{Total Asset}$	Rasio
2	Kebijakan Pendanaan (X ₂)	Keputusan pendanaan perusahaan merupakan suatu keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. (Husnan, 2012: 297)	$DER = \frac{Total Utang}{Total Modal}$	Rasio
3	Kebijakan	Kebijakan dividen menyangkut tentang		

	n Deviden (X ₃)	<p>penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. (Euis dan Taswan, 2002).</p>	$DPR = \frac{\text{Deviden Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
4	Nilai Perusaha an (Y)	<p>Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normal perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan pemegang saham (Moeljadi, 2006).</p>	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM BURSA EFEK INDONESIA

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument instrument, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyediakan data perdagangan *real time* dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia.

Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke

I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ.

Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang

mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Demi menjaga perdagangan Bursa Efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

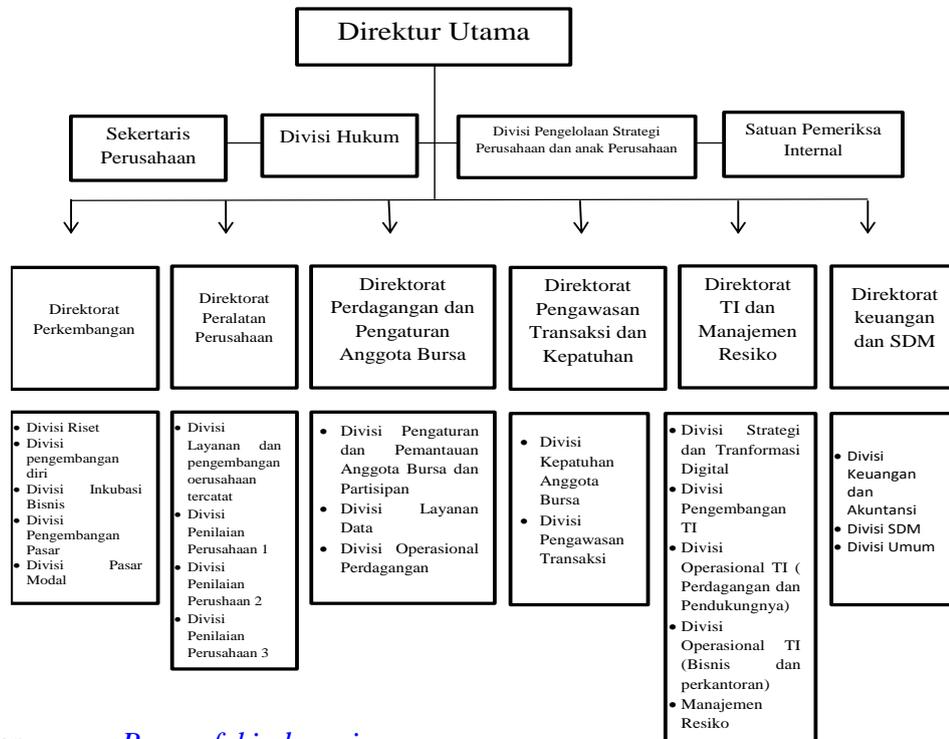
Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi yang digunakan pada Bursa Efek Indonesia yaitu struktur organisasi lini dan staf. Struktur lini dan staf merupakan hal penting dalam membagi wewenang antara satu anggota dengan yang lain dalam sebuah organisasi (Mahyuddin, dkk, 2021).

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : www.Bursaefekindonesia.com

3.2 Industri Subsektor Makanan dan Minuman

3.2.1. PT. Delta Djakarta Tbk

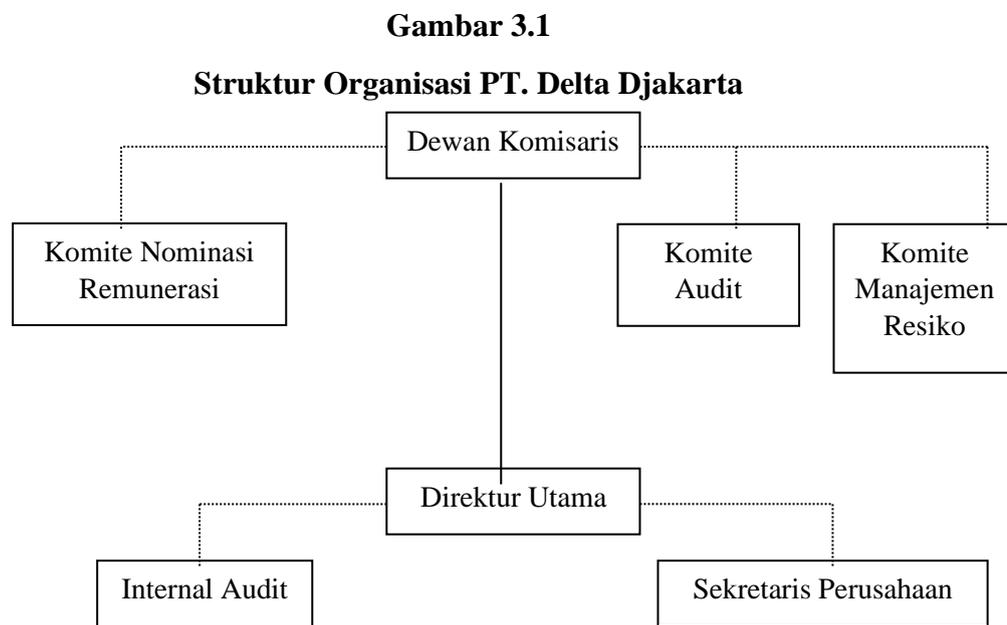
PT. Delta Djakarta Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum

Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Delta Djakarta, antara lain: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (71,49%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%).

3.2.1.1 Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah struktur organisasi pada PT.

Delta Djakarta Tbk :



Sumber: www.Deltadjakarta.com

3.2.2 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP”)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INFD), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia

Merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha utama antara lain mi instan, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman. Guna mendukung kegiatan usaha utamanya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 40 merek produk. Banyak diantara merek-merek tersebut merupakan merek terkemuka dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, serta memperoleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk merupakan market leader produk mie instan pertama kali yang muncul pada tahun 1970 dengan nama PT. Sanmaru Food Manufacturing Co., Ltd. Pada tahun 1984 PT. Sanmaru Food Manufacturing Co., Ltd. Bergabung dengan PT. Sarimi Asli Jaya divisi

noodle. Kemudian pada tahun 1988 bergabung dengan PT. Lambang Insan Makmur dan baru pada tahun 1994 namanya berganti menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

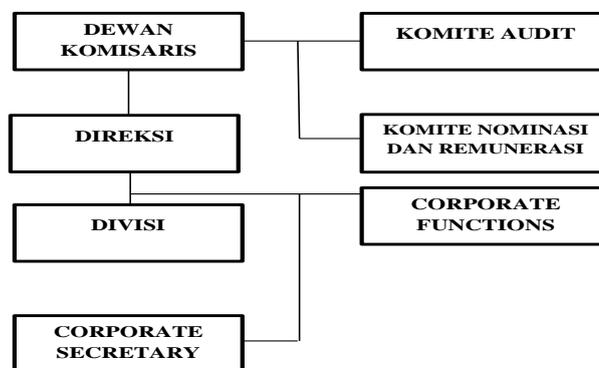
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mendapatkan *International Standard Operation* yaitu sertifikat ISO 9001 : 2000 pada tanggal 5 Februari 2004 yang dikeluarkan oleh *System and Service Certification* (SGS) sebagai badan sertifikasi. Sistem manajemen ISO 9001 : 2000 dapat dijadikan sebagai bukti bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk telah melakukan penerapan manajemen mutu standar internasional

3.2.2.1 Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah struktur organisasi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses makmur Tbk



Sumber : www.icbp.com

3.2.3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan produk pertanian. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1974. *Innovest Offshore Venture Ltd., British Virgin Islands*, adalah perusahaan induk langsung dan perusahaan induk utama bagi perusahaan dan anak perusahaannya.

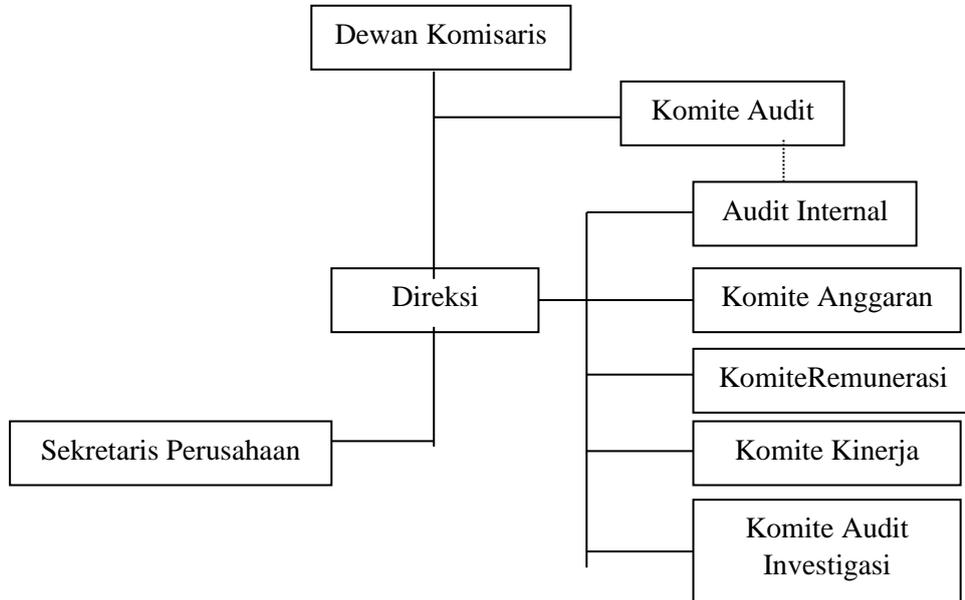
Indofood Sukses Makmur Tbk yang khusus bergerak dibidang pengolahan mie instant. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 2009, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berganti nama menjadi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini, Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

3.2.3.1 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff.

Berikut adalah struktur organisasi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses makmur Tbk



Sumber: www.Indofoodsukses.com

3.2.4 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Sekar Bumi Tbk didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat MLBI beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk (80,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI terutama bergerak dalam perdagangan

Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup *Asia Pacific Breweries dan Heineken*, dimana pemegang saham utama adalah *Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries)* dan *Heineken N.V. (Heineken)*. Pada

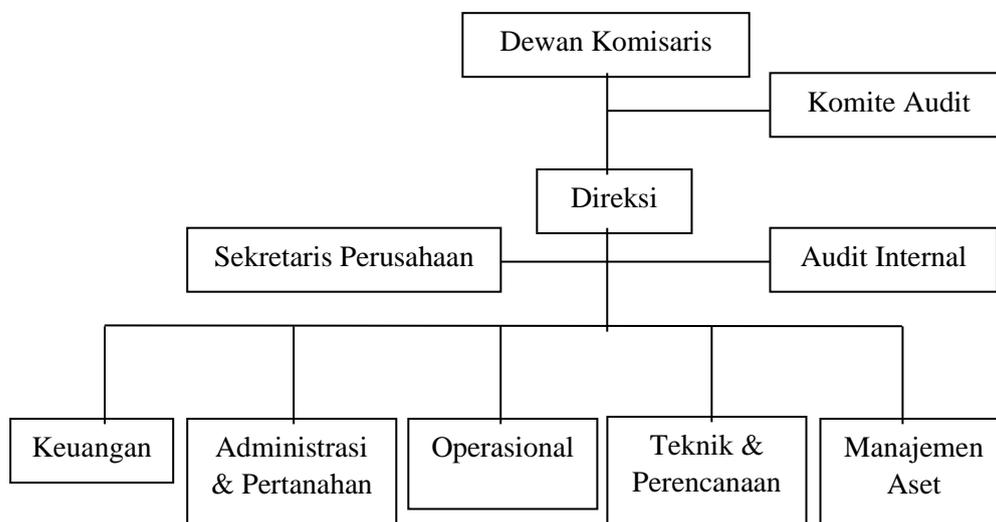
tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

3.2.4.1 Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MBLI)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah Struktur organisasi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk



Sumber: www.multibintang.com:

3.2.5 PT. Mayora Indah Tbk

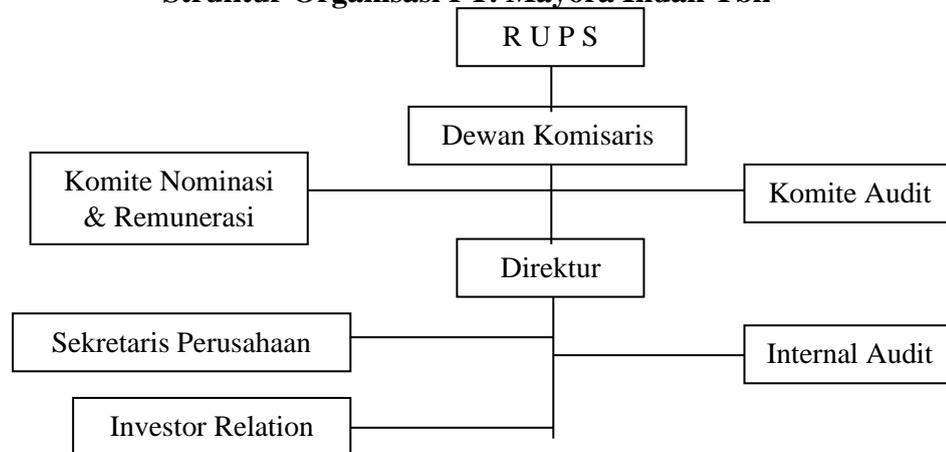
PT Sekar Laut Tbk (GJTL) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1851 dan memulai kegiatannya pada tahun 1953. Kantor pusat PT Sekar Laut beralamat di Wisma Hayam Huruk. Lantai 10 di Jalan Hayam huruk Jakarta No 8. Dengan pabrik berlokasi di Serang Banten dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham PT Sekar Laut Tbk adalah *Danham Pte. Ltd.* Sebesar 49,05% dan *Compagnie Financie re Michael* sebesar 5,36%.

Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari Asia Money, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah Swa, “*Top 100 public listed companies*” dari majalah Investor Indonesia, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, *Best Listed Company* dari Berita Satu, “*Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*”, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya

3.2.4.5.1 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Mayora Indah Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah Struktur Organisasi pada PT. Mayora Indah Tbk :

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk



Sumber: www.mayoraindah.com

3.2.6. PT. Nipon Indosari Corporindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corporindodidirikan tanggal 20 Maret 1987 Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk, antara lain: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (71,49%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

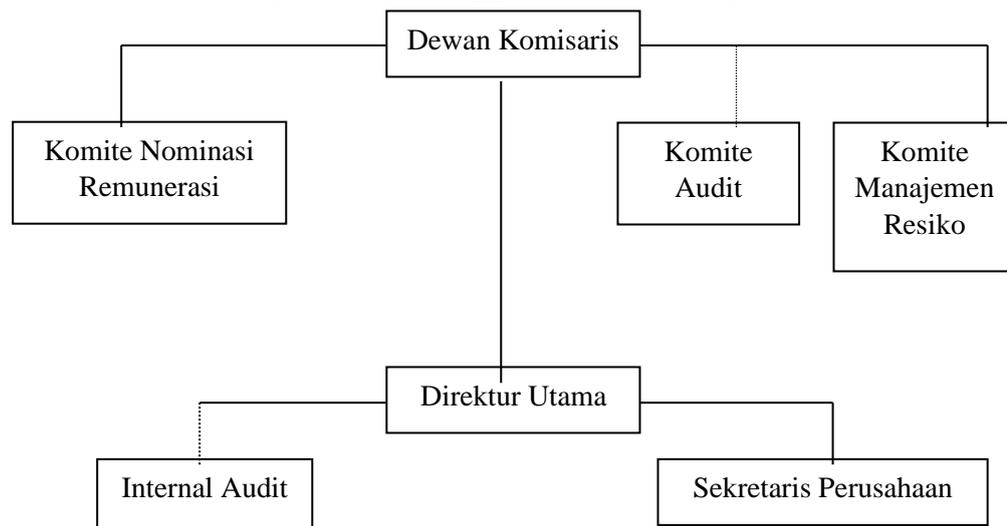
3.2.6.1 Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk (ROTI)

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff.

Berikut adalah struktur organisasi pada PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk

Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo



Sumber: www.nipponcorposari.com

3.2.7. PT. Sekar Laut Tbk

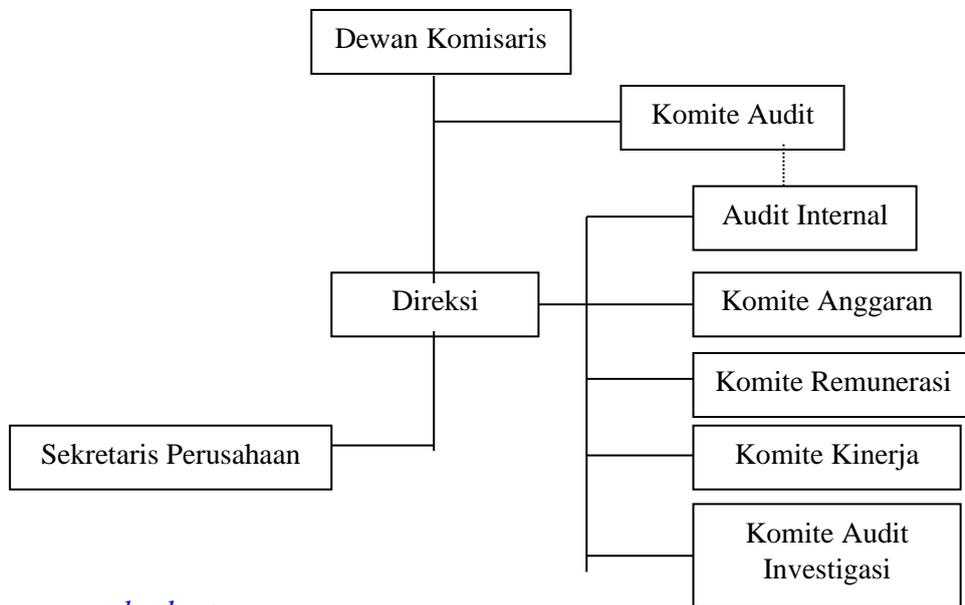
Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

3.2.7.1 Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Sekar Laut Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Berikut adalah struktur organisasi pada PT. Sekar Laut Tbk :

Gambar 3.12
Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk



Sumber: www.sekarlaut.com

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

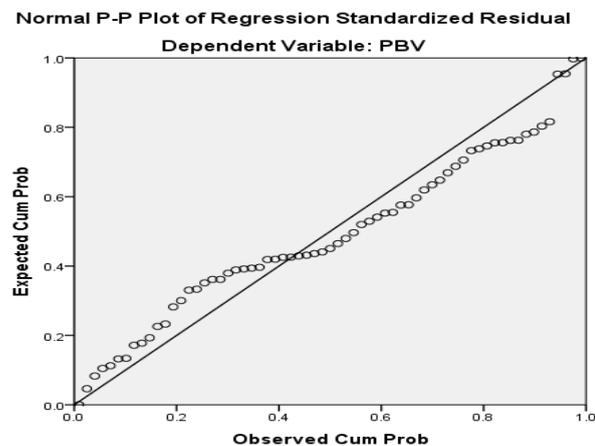
Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.1
Grafik P-PPlot



Berdasarkan gambar diatas pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variable independent memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variable dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.1
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAPBVA	.015	.126
DER	-.236	.149
DPR	.427	.151

a. Dependent Variable: PBV

Pada tabel 4.1 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak < 0,1, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen di dalam penelitian ini

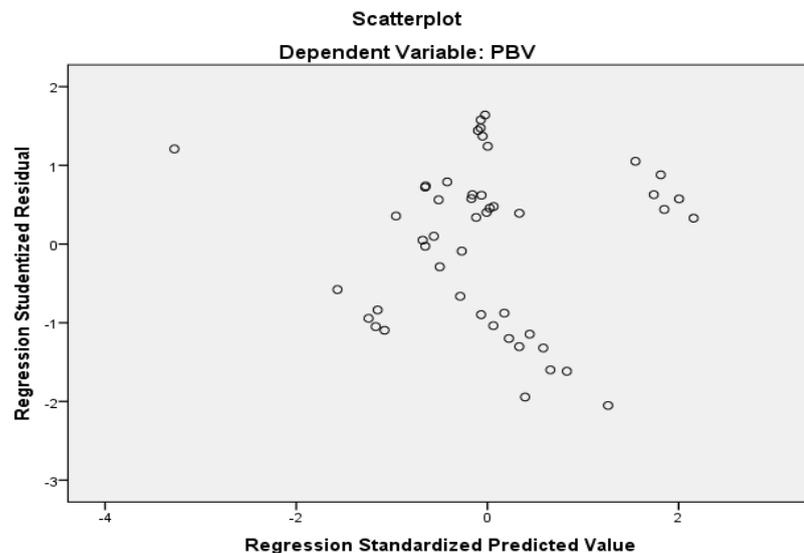
tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.1.3 Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini:

Gambar 4.2

Grafik *Scatterplot*



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi

heteroskedasitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nyahubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan Pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.358 ^a	.128	.082	1.468

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, CAPBVA

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka di dapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,468. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watsonstatisticupper*.

Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan

dengan table *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada table 4.2 sebesar 1,468. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.053	.124		.000	1.000
CAPBVA	.015	.126	.015	.115	.909
DER	-.236	.149	-.236	-1.580	.120
DPR	.427	.151	.427	2.829	.006

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LogY} = -3,053 + 0,015 X_1 - 0,236 X_2 + 0,427 X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka -0,000 menunjukkan bahwa jika variabel CAPBVA (X_1), DER (X_2), DPR (X_3) tidak mengalami perubahan, maka

PBV memiliki nilai -0,000.

2. Variabel CAPBVA (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,015. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan CAPBVA (X_1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan PBV sebesar 0,015.
3. Variabel DER (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,236. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER (X_2) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan PBV sebesar 0,236.
4. Variabel DPR (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,427. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DPR (X_3) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan PBV sebesar 0,427.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. hasil uji pengaruh variabel CAPBVA (X_1), DER (X_2), DPR (X_3) secara bersama-sama terhadap PBV dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.578	3	2.526	2.851	.049 ^b
Residual	51.422	61	.918		

Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai Ftabel ($2,851 > 2,14$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,049 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya CAPBVA (X_1), DER (X_2), DPR (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV.

4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung dan t tabel. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-3.053	.124		
CAPBVA	.015	.126	.015	.115	.909
DER	-.236	.149	-.236	-1.580	.120
DPR	.427	.151	.427	2.829	.006

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

4. Pengaruh *Capital Expenditure to Book Value Asset* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,115 dengan nilai sig sebesar 0,909. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung

lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,115 > 2,004$) dan nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,909 < 0,05$). Dengan demikian

H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Capital Expenditure to Book Value Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*

5. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai thitung sebesar 1,580 dengan nilai sig sebesar 0,120. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($1,580 < 2,004$) dan nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,120 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* saham

6. Pengaruh *Deviden Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,829 dengan nilai sig sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($2,829 > 2,004$) dan nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,006 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Deviden Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* .

4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determnasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.358 ^a	.128	.082	1.468

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, CAPBVA

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,128 atau (12,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase CAPBVA (X1), DER (X2), DPR (X3) terhadap PBV sebesar 12,8%. Dengan kata lain variabel PBV dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel CAPBVA (X1), DER (X2), DPR (X3) sebesar 12,8%, sedangkan sisanya sebesar 87,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.1 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dapat diketahui nilai adalah 2,851. Karena nilai ($2,851 > 2,14$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,049 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen CAPBVA, DER dan DPR secara Bersama-sama terhadap variabel dependen PBV. Selanjutnya dari koefisien deterinasi sebesar 0,128 atau 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independent CAPBVA, DER, DPR, mampu menjelaskan variable dependenv PBV sebesar 12,8%, sedangkan sisanya

sebesar 87,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia Eka Prihapsari (2015) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh, keputusan pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan deviden berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. secara simultan (Uji F) variabel ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan keputusan investasi secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Secara parsial CAPBVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV karena nilai t tabel ($0,115 > 2,004$) dan nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,909 < 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. setiap kenaikan CAPBVA sebesar 1 satuan maka akan menurunkan PBV sebesar 0,015. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie Afrizal vol 1 no 2 tahun 2012 yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur ini bisa saja diakibatkan karena kurang tepatnya keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan

manufaktur tersebut. Artinya keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu untuk meningkatkan harga saham perusahaan sebagai alat ukur kemajuan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV karena nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($1,580 < 2,004$) dan nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,120 > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan maka akan menurunkan PBV sebesar 0,236. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Rosid Agung Rahmanto (2017) yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat resiko yang tinggi. Resiko tersebut berhubungan dengan resiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi perusahaan. Sesuai dengan *teori trade off*, nilai perusahaan akan mulai menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang menjadi lebih kecil apabila dibandingkan dengan biaya yang muncul dari penggunaan hutang tersebut.

4.2.4 Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Secara parsial DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV karena nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($2,829 > 2,004$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,006 < 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. setiap kenaikan DPR sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan PBV sebesar 0,427. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Firmansyah vol 5 no 1 yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hal ini termotivasi dalam penelitian Rindi (2013) yang menunjukkan bahwa indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara relatif merupakan indikator yang paling mencerminkan kebijakan dividen yang diambil perusahaan di Jakarta *Islamic Index*. *Dividen Payout Ratio* (DPR) ini mencerminkan pertumbuhan jumlah dividen yang dibagikan. Ada pula perusahaan di Jakarta *Islamic Index* yang tidak membagikan nilai DPR. Nilai rata-rata *descriptive statistics* dari perusahaan JII keseluruhan mendekati nilai minimum, disebabkan terjadinya penyebaran data yang tidak merata sehingga data tidak berdistribusi normal.

Tingginya jumlah dividen ini mengindikasikan kecilnya peluang investasi bagi perusahaan tersebut di masa depan, karena jumlah laba ditahan yang digunakan untuk kegiatan investasi akan semakin rendah. Semakin rendah dana yang digunakan untuk kegiatan investasi maka akan memberikan ketidak pastian akan masa depan perusahaan. Apabila

perusahaan tetap melakukan kegiatan investasinya otomatis perusahaan akan menambah hutang. Hutang bertambah maka resiko yang ditanggung investor pun bertambah. Ketidak pastian inilah yang akhirnya menyebabkan investor memilih untuk melepaskan sahamnya. Pendapat lain menolak karena nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Ada tiga alasan yaitu pertama nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba dan resiko aktiva. Kedua jika dividen mempengaruhi nilai perusahaan maka hal ini disebabkan oleh kandungan informasi yang menunjukkan harapan manajemen akan pendapatan perusahaan. Ketiga Efek klien ada karena pemegang saham menerima dividen yang mereka harapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan Hasil uji F secara simultan CAPBVA, DER dan DPR berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,851 > 2,14$) dengan koefisien determinasi sebesar 0,128 atau (12,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase CAPBVA (X1), DER (X2), DPR (X3) terhadap PBV sebesar 12,8%. Dengan kata lain variabel PBV dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel CAPBVA (X1), DER (X2), DPR (X3) sebesar 12,8%, sedangkan sisanya sebesar 87,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti *current ratio*, *earning per share*, *quick ratio* dan rasio lainnya.
2. Secara parsial CAPBVA tidak berpengaruh terhadap PBV karena karena nilai t tabel ($0,115 > 2,004$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap PBV karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel ($1,580 < 2,004$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara parsial DPR berpengaruh terhadap PBV karena nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($2,829 > 2,004$) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan peningkatan nilai DPR, karena rasio ini dapat meningkatkan PBV pada perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap PBV karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan PBV perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Safitri Lia.* 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Volume 3 Nomor 9 Tahun 2014*
- Arizki, A. Masdupi, E dan Zulvia, Y.* 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Volume 01 Nomor 01 Tahun 2019*
- Cahyono dan Sulistyawati.* 2016. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Volume 12 No.2 Tahun 2016*
- Ghozali, Imam.* 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar.* 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika.* Jakarta: Erlangga.
- Haryadi.* 2016. Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Volume 3 No.2 Tahun 2016*
- Hasibuan, Malayu S.P,* 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Bumi Askara.
- Husein, Umar.* 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kumalasari dan Riduwan.* 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Volume 7 No. 1 Tahun 2018*
- Pamungkas dan Puspaningsih.* 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Volume 17 No. 2 Tahun 2013*
- Rakhimsyah.* 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Volume 7 No.1 Tahun 2011*
- Sartini dan Purbawangsa.* 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Volume 8 No.2 Tahun 2014*
- Sekaran, Uma .* 2011. *Metode Penelitian Bisnis.* Jakarta. Salemba Empat.

- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Wahyudi, Chuzaimah dan Sugiarti. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Keputusan Invetasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Volume 1 No. 2 Tahun 2016*
- Widodo. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Volume 5 Nomor 1 Tahun 2016*

LAMPIRAN 1

CAPITAL EXPENDITURES TO BOOK VALUE ASSET

Kode Perusahaan	Tahun	Asset Tetap	Asset sebelum	Jumlah	Total Asset	CAPBVA
ICBP	2014	5,809,450	4,886,700	922,750	25,029,488	0.2321042
	2015	6,555,660	5,809,450	746,210	26,560,624	0.2468187
	2016	7,114,288	6,555,660	558,628	28,901,948	0.2461525
	2017	7,573,352	7,114,288	459,064	32,391,520	0.2338066
	2018	10,741,622	7,573,352	3,168,270	34,367,153	0.3125549
	2019	11,342,412	10,741,622	600,790	38,709,314	0.2930151
	2020	11,395,498	11,342,412	53,086	42,101,501	0.2706673
DLTA	2014	113,596	112,666	930	991,947	0.1145182
	2015	105,314	113,596	-8,282	77,677	1.3557939
	2016	96,275	105,314	-9,039	1,197,797	0.0803767
	2017	89,979	96,275	-6,296	1,340,843	0.0671063
	2018	90,191	89,979	212	1,523,517	0.0591992
	2019	85,235	90,191	-4,956	1,425,984	0.0597728
	2020	79,117	85,235	-6,118	1,225,581	0.0645547
INDF	2014	21,982,095	22,898,000	-915,905	86,077,251	0.2553764
	2015	25,096,342	21,982,095	3,114,247	918315.00	27.328686
	2016	25,701,913	25,096,342	605,571	82,174,515	0.3127723
	2017	29,787,303	25,701,913	4,085,390	87,939,488	0.338725
	2018	42,388,236	29,787,303	12,600,933	96,537,796	0.4390844
	2019	43,072,504	42,388,236	684,268	96,198,559	0.4477458
	2020	45,235,499	43,072,504	2,162,995	161,531,863	0.2800407
MLBI	2014	1,315,305	1,456,888	-141,583	2,231,051	0.589545
	2015	1,298,919	1,315,305	-16,386	2,042,513	0.6359416
	2016	1,278,015	1,298,919	-20,904	2,275,038	0.5617555
	2017	1,364,086	1,278,015	86,071	2,510,078	0.5434437
	2018	1,524,061	1,364,086	159,975	2,889,501	0.5274478
	2019	1,559,289	1,524,061	35,228	2,896,950	0.538252
	2020	1,479,449	1,559,289	-79,840	2,907,425	0.508852
MYOR	2014	3,391,839	3,521,760	-129,921	9,929,779	0.3415825
	2015	3,770,695	3,391,839	378,856	11,342,715	0.3324332
	2016	3,859,420	3,770,695	88,725	12,922,422	0.2986607
	2017	3,988,757	3,859,420	129,337	14,915,850	0.2674173
	2018	4,258,300	3,988,757	269,543	17,591,706	0.2420629
	2019	4,278,679	4,258,300	20,379	19,037,919	0.2247451

	2020	6,043,201	4,278,679	1,764,522	19,777,501	0.3055594
--	------	-----------	-----------	-----------	------------	-----------

ROTI	2014	1,679,900	1,267,800	412,100	2,142,894	0.7839398
	2015	1,821,300	1,679,900	141,400	2,706,000	0.6730599
	2016	1,842,000	1,821,300	20,700	2,919,000	0.631038
	2017	1,993,000	1,842,000	151,000	4,559,000	0.4371573
	2018	2,222,000	1,993,000	229,000	4,394,000	0.5056896
	2019	2,310,000	2,222,000	88,000	4,408,000	0.5240472
	2020	2,462,000	2,310,000	152,000	4,452,000	0.5530099
SKLT	2014	135,210	1,876	133,334	336,932	0.4012976
	2015	148,556	135,210	13,346	377,100	0.3939433
	2016	299,674	148,556	151,118	568,239	0.5273732
	2017	311,810	299,674	12,136	636,284	0.4900485
	2018	323,244	311,810	11,434	747,293	0.4325532
	2019	360,346	323,244	37,102	790,845	0.4556468
	2020	354,930	360,346	-5,416	773,863	0.4586471

LAMPIRAN 2
Dividen Per Share

Kode Perusahaan	Tahun	Deviden Yang Dibagikan	Saham Yang Beredar	DPS	DPS
ICBP	2015	25600	1166	21.9554	21.95
	2016	15400	1166	13.20755	13.21
	2017	16200	1166	13.89365	13.9
	2018	5800	1166	4.974271	4.97
	2019	21500	1166	18.43911	18.44
	2020	21500	1166	18.43911	18.44
DLTA	2015	12000	80066	0.149876	0.15
	2016	18000	80066	0.224815	0.22
	2017	26000	80066	0.324732	0.32
	2018	47800	80066	0.597007	0.6
	2019	39000	80066	0.487098	0.49
	2020	25000	80066	0.312242	0.31
INDF	2015	16800	878	19.1344	19.13
	2016	23500	878	26.76538	26.76
	2017	23700	878	26.99317	26.99
	2018	17100	878	19.47608	19.48
	2019	27800	878	31.66287	31.66
	2020	27800	878	31.66287	31.66
MLBI	2015	34400	211	163.0332	163.03
	2016	9500	211	45.0237	45.02
	2017	48700	211	230.8057	230.8
	2018	53600	211	254.0284	254.02
	2019	4700	211	22.27488	22.27
	2020	47500	211	225.1185	225.11
MYOR	2015	30000	2236	13.41682	13.41
	2016	2100	2236	0.939177	0.93
	2017	2700	2236	1.207513	1.2
	2018	2900	2236	1.296959	1.29
	2019	3000	2236	1.341682	1.34
	2020	5200	2236	2.325581	1.32
ROTI	2015	1061	619	1.714055	1.71
	2016	1373	619	2.218094	2.21
	2017	582	619	0.940226	0.94
	2018	978	619	1.579968	1.58
	2019	2573	619	4.156704	4.16

	2020	4849	619	7.833603	7.83
SKLT	2015	600	69074	0.008686	0.008
	2016	500	69074	0.007239	0.007
	2017	700	69074	0.010134	0.01
	2018	900	69074	0.01303	0.01
	2019	1500	69074	0.021716	0.02
	2020	1500	69074	0.021716	0.02

LAMPIRAN 3
Dividen Payout Ratio

Kode Perusahaan	Tahun	DPS	EPS	DPR
ICBP	2015	21.95	257	8.540856
	2016	13.21	309	4.275081
	2017	13.9	326	4.263804
	2018	4.97	392	1.267857
	2019	18.44	432	4.268519
	2020	18.44	565	3.263717
DLTA	2015	0.15	238	0.063025
	2016	0.22	317	0.069401
	2017	0.32	349	0.091691
	2018	0.6	422	0.14218
	2019	0.49	397	0.123426
	2020	0.31	155	0.2
INDF	2015	19.13	338	5.659763
	2016	26.76	472	5.669492
	2017	26.99	473	5.706131
	2018	19.48	474	4.109705
	2019	31.66	559	5.663685
	2020	31.66	735	4.307483
MLBI	2015	163.03	236	69.08051
	2016	45.02	466	9.660944
	2017	230.8	627	36.81021
	2018	254.02	581	43.72117
	2019	22.27	572	3.893357
	2020	225.11	136	165.5221
MYOR	2015	13.41	55	2.438182
	2016	0.93	61	0.152459
	2017	1.2	71	0.169014
	2018	1.29	77	0.167532
	2019	1.34	89	0.150562
	2020	1.32	92	0.143478
ROTI	2015	1.71	5331	0.032077
	2016	2.21	5531	0.039957
	2017	0.94	2766	0.033984
	2018	1.58	2807	0.056288
	2019	4.16	4929	0.084398
	2020	7.83	3598	0.217621

SKLT	2015	0.008	296	0.002759
	2016	0.007	30	0.000233
	2017	0.01	34	0.002941
	2018	0.01	47	0.002128
	2019	0.02	65	0.003077
	2020	0.02	62	0.003226

